

ANALISIS KARAKTER KERJASAMA SISWA DALAM EKSTRAKURIKULER KARAWITAN DI SEKOLAH DASAR

SELAWATI¹, Astri Sutisnawati², Irna Khaleda Nurmeta³
PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Sukabumi
Alamat e-mail : lalawati2901@gmail.com

ABSTRACT

Extracurricular activities are activities that aim to develop students' interests, talents and skills to shape their character. Karawitan extracurricular is one of the activities that can form and foster the character of cooperation. The character of cooperation is an important value that needs to be instilled in students from an early age. The aim of this research is to find out the character of student cooperation in the musical extracurricular in elementary schools. The method used by the author is descriptive qualitative. The results of the research show that the cooperative character of students is based on three cooperative characters including: (1) Positive dependence (2) interpersonal relationships (3) group processes. These three characters of cooperation are found in the karawitan extracurricular which shapes students into individuals who have social skills, increase self-confidence, and have an attitude of tolerance and care for others. This is formed due to cooperation between individuals.

Keywords: Character of Cooperation, Extracurricular Karawitan, Elementary School

ABSTRAK

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan minat, bakat, dan keterampilan siswa untuk membentuk karakter pada dirinya. Ekstrakurikuler karawitan merupakan salah satu kegiatan yang dapat membentuk dan menumbuhkan karakter kerjasama. Karakter kerjasama merupakan salah satu nilai penting yang perlu ditanamkan kepada siswa sejak dini. Tujuan penelitian ini yaitu ingin mengetahui bagaimana karakter kerjasama siswa dalam ekstrakurikuler karawitan di sekolah dasar. Metode yang digunakan oleh penulis yaitu kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter kerjasama pada siswa berdasarkan tiga karakter kerjasama diantaranya : (1) Ketergantungan positif (2) hubungan interpersonal (3) proses kelompok. Tiga karakter kerjasama ini terdapat dalam ekstrakurikuler karawitan yang membentuk siswa menjadi pribadi yang memiliki kemampuan bersosial, meningkatkan rasa percaya diri, dan memiliki sikap toleransi serta peduli terhadap sesama. Hal ini terbentuk karena adanya kerjasama antar individu.

Kata Kunci: Karakter kerjasama ,Ekstrakurikuler Karawitan, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa,

salah satu aspek yang perlu ditanamkan adalah kerjasama. Kerjasama merupakan kemampuan untuk bekerja bersama dengan orang

lain dengan tujuan bersama. Hal ini selaras dengan yang disampaikan (Sofyan & Susetyo, 2017) Pendidikan karakter merupakan usaha membantu, mendidik, serta membimbing siswa agar terbiasa mengetahui dan melakukan hal baik. Salah satunya dengan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dalam pembelajaran ini, terdapat mata pelajaran seni musik. Pendidikan seni musik merupakan pembelajaran yang memberikan pemahaman dan keterampilan dibidang musik, termasuk teori musik, alat musik. Tujuannya untuk mengembangkan kreatif peserta didik.

Pembelajaran seni musik di sekolah dasar dapat mengembangkan dan membentuk karakter pada peserta didik. Hal ini selaras dengan pendapat (Irawana & Desyandri, 2019) Pendidikan seni musik di sekolah dasar dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar dan membentuk karakter yang baik .

Kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu siswa untuk membentuk dan membina kepribadian dan karakter siswa. Hal ini selaras dengan pendapat (Wulandari et al., 2020) menjelaskan bahwa, ekstrakurikuler adalah kegiatan yang memfokuskan

pada proses belajar untuk memenuhi kebutuhan peserta didik sebagai penguat kegiatan intrakurikuler untuk menyalurkan bakat dan mendorong perkembangan potensi peserta didik untuk mencapai pembentukan karakter peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi wadah bagi peserta didik untuk menumbuhkan karakter kerjasama. Ekstrakurikuler disekolah sangat beragam salah satunya yaitu ekstrakurikuler karawitan. Karawitan adalah seni musik tradisional jawa yang melibatkan penggunaan instrumen seperti gamelan dan vokal. Hal ini selaras dengan pendapat (Sidik et al., 2019) Karawitan merupakan kesenian tradisional yang sangat terkenal di masyarakat Jawa dan Indonesia sebagai salah satu warisan seni dan budaya. Ekstrakurikuler karawitan merupakan sarana bagi peserta didik untuk menumbuhkan karakter kerjasama dalam berkelompok. Menurut selaku pelatih ekstrakurikuler karawitan, dengan kegiatan ekstrakurikuler ini membuat peserta didik mampu menumbuhkan kerjasamanya saat kegiatan berlangsung, baik itu kerjasama antar teman maupun dengan pelatih Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Mahendra &

Suwahyono, 2021) dengan menganalisis nilai karakter siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler ini dapat mengajarkan nilai-nilai bagaimana disiplin, Kerjasama, saling toleransi, dan juga tanggung jawab.

Berdasarkan apa yang telah di paparkan diatas hal tersebut mendorong penulis untuk mengetahui proses pembelajaran karawitan yang membutuhkan Kerjasama yang baik, dikarenakan setiap alat musik yang dimainkan itu pola tabuhannya berbeda-beda. Alasan penulis ingin mengetahui proses pembelajaran karawitan dalam membentuk karakter kerjasama karena, nilai kerjasama merupakan karakter yang penting untuk dimiliki oleh peserta didik sejak usia dini, hal ini membuat penulis tertarik untuk menganalisis nilai karakter kerjasama siswa dalam ekstrakurikuler karawitan di SDN RANJI.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian yaitu siswa kelas IV dan kelas V SD Negeri Ranji yang berjumlah 30 orang. Prosedur pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan terhadap

pelatih ekstrakurikuler karawitan. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan terdiri dari, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Ranji. Sekolah ini dipilih penulis karena SDN Ranji ini merupakan salah satu sekolah dari 4 Sekolah Dasar yang berada di Desa Kebonpedes. Sekolah ini mempunyai beberapa ekstrakurikuler salah satunya ekstrakurikuler karawitan yang telah aktif selama kurang lebih 5 tahun. Pihak sekolah memberikan fasilitas lengkap bagi siswa untuk mengembangkan dan mengasah kemampuan seni dalam ekstrakurikuler karawitan yang dapat membentuk karakter pada peserta didik, ekstrakurikuler ini rutin dilaksanakan di setiap hari jum'at. Ekstrakurikuler karawitan di SDN Ranji ini pula sering menjuarai beberapa perlombaan yang diselenggarakan di tingkat Kecamatan dan Kabupaten Sukabumi diataranya menjuarai juara 3 Sukargending di Kabupaten Sukabumi, juara 1 pentas seni Kecamatan, selain itu ekstrakurikuler ini pernah mendapat undangan untuk pentas diacara perpisahan SMPN 1

Kebonpedes, dan juga pentas di Kecamatan Kebonpedes.

Berdasarkan obsevasi awal yang dilakukan penulis melalui pengamatan secara langsung pada kegiatan esktrakurikuler karawitan, penulis menemukan bahwa kegiatan esktrakurikuler ini mengajarkan siswa tentang nilai moral yang dapat menumbuhkan karakter yang positif bagi peserta didik.

Hasil observasi pada saat kegiatan berlangsung, Pada tahap proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karawitan ini terdapat nilai karakter kerjasama yang terlihat. Pada tahap pelaksanaan ada tiga fokus utama yang diperhatikan ketika kegiatan berlangsung, yaitu ketergantungan positif, hubungan interpersonal dan juga proses kelompok.

1. Ketergantungan positif

Ketergantungan positif menurut (Silviani & Pratiwi, 2022) yaitu kemampuan seseorang untuk mengandalkan orang lain atau membutuhkan bantuan dari orang lain dalam cara yang baik untuk mencapai tujuan bersama, yaitu diantaranya meliputi kerjasama, rasa empati, menghargai keberagaman dan tanggung jawab. Adapun aspek yang diamati dalam ketergantungan positif

yaitu saling mengingatkan saat latihan akan dimulai, memberikan motivasi dan dorongan positif, dan membantu teman saat lupa tabuhan.

a. Saling mengingatkan saat latihan akan di mulai

Kegiatan ekstrakurikuler ini dimulai pada pukul 10.00 sampai pukul 11.00. kegiatan diawali dengan pelatih mengajak peserta didik untuk berkumpul diruang karawitan, akan tetapi setelah 5 menit berkumpul pemain karawitan belum datang semua, lalu temannya mengingatkan dan mengajak peserta didik yang masih berada di dalam kelas untuk segera berkumpul diruang karawitan. Setelah semuanya berkumpul selanjutnya peserta didik diarahkan untuk bekerjasama memposisikan alat karawitan sesuai dengan posisinya yaitu, posisi depan di tempati oleh 4 pemain gendang lalu dibaris belakang gendang dimulai dari posisi sebelah kanan itu pemain saron 1, pemain bonang, lalu saron 2 dan pemain jenglong, diikuti di baris belakang yaitu pemain gong dan 5 pemain pianika. Kegiatan pun diawali dengan berdo'a bersama.

Pada saat proses pengumpulan pemain karawitan, penulis melihat adanya ketergantungan positif yang dilakukan peserta didik, yaitu saling

mengingatkan saat latihan karawitan akan segera dimulai. Menurut (Triansyah et al., 2020) saling mengingatkan antar teman dalam kegiatan merupakan sikap peduli dan kerjasama yang harus diterapkan selama kegiatan yang bertujuan untuk memberikan penguatan kepada peserta didik agar terus sadar ingin menjaga semangat dan kekompakan, hal ini didukung oleh lingkungan yang kondusif dan saling mengingatkan untuk mencapai apa yang menjadi tujuan bersama.

b. Memberikan motivasi dan dorongan positif

Pelatih memberikan arahan dan motivasi terlebih dahulu tentang arti pentingnya belajar, cita-cita dan impian mereka, tujuannya untuk membuka nalar dan kesadaran mereka. Disaat pelatih memberikan arahan dan motivasi, penulis juga melihat adanya ketergantungan positif pada peserta didik dan pelatih yaitu harus adanya hubungan kerjasama yang baik dan sikap saling percaya dalam bermain karawitan, karena setiap alat karawitan masing-masing mempunyai tabuhan dan tugas yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Seperti yang disampaikan oleh (Idzhar, 2018) Motivasi dipandang sebagai dorongan mental

yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia terutama peserta didik. Karena, di dalam motivasi terkandung adanya keinginan, harapan, dan tujuan. Hal inilah yang menggerakkan dan mengarahkan sikap dan perilaku peserta didik untuk selalu mendengarkan arahan dan motivasi yang dianggap itu positif.

c. Membantu teman saat lupa tabuhan

Kegiatan karawitan pun dimulai dengan adanya pemanasan untuk penyelarasan nada antar pemain, setelah penyelarasan nada selesai selanjutnya, mereka memainkan lagu pembukaan, disini setiap peserta didik fokus terhadap tabuhan masing-masing, setelah lagu pembukaannya selesai, lagu selanjutnya yang dimainkan yaitu lagu “ manuk dadali”. Pelatih meminta peserta untuk melanjutkan ke lagu manuk dadali. Setelah lagu mulai dimainkan, dan saatnya pianika akan masuk, seorang pemain pianika tidak fokus dan lupa akan nada yang harus dimainkannya dan pada akhirnya mengakibatkan lagu berhenti, lalu temannya yang bertanggung jawab terhadap bonang memberitahu bahwa nada yang dimainkannya salah, dia mencoba

mengingatnakan tangga nada “ do re mi fa sol la si do” lalu setelah ingat kembali akan nada nya, pelatih meminta untuk mengulang lagi mulai dari awal lagu manuk dadali.

Pada saat kegiatan berlangsung penulis melihat ketergantungan positif pada peserta didik, yaitu peserta didik saling mengingatkan dan membantu temannya yang tidak fokus dan lupa akan nada yang harus dimainkannya, begitupun sebaliknya peserta didik yang lain bekerjasama untuk saling mengingatkan dan membantu agar tabuhannya benar dan terciptanya alunan musik yang harmonis.

2. Hubungan Interpersonal

a. Memberikan dan menerima masukan dari guru

Saat kegiatan berlangsung, ketika lagu manuk dadali telah selesai dimainkan, sebelum lanjut memainkan lagu selanjutnya, pelatih terlebih dahulu memberikan masukan kepada peserta didik terhadap apa yang menjadi kurangnya dilagu manuk dadali.

Pada saat lagu manuk dadali selesai dimainkan penulis melihat adanya hubungan interpersonal antara pelatih dan peserta didik yaitu pelatih memberikan masukan kepada peserta didik dengan cara menyampaikan apa yang menjadi

kurang dalam memainkan lagu manuk dadali tersebut.

b. Kemampuan berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya

Selanjutnya, peserta didik melanjutkan ke lagu berikutnya ialah lagu “pacar lima langkah” ketika lagu dimainkan penulis melihat adanya komunikasi yang dilakukan oleh para pemain, ketika tabuhan bonang selesai dan pianika harus masuk, disitu terlihat komunikasi antara pemain bonang, pemain pianika dan juga pemain gendang. penulis melihat juga komunikasi antara pelatih dengan peserta didik dalam komunikasi tersebut pelatih memberikan kode tentang tempo dan peserta didik merespon dengan mengikuti petunjuk tersebut, komunikasi ini membangun hubungan kerjasama antara pelatih dan peserta didik.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini terutama dalam hubungan interpersonal terdapat kekurangan yang terlihat, terkadang ketika pelatih memberikan kode saat tempo harus percepat atau diperlambat, ada saja peserta didik yang tidak fokus ketika dimana pelatih memberikan petunjuk. Lalu berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik juga, ternyata mereka terkadang malas untuk

menghafalkan partiturnya yang mengakibatkan ketika latihan lupa akan tabuhannya.

c. Interaksi peserta didik dan guru

Interaksi dalam kegiatan ekstrakurikuler ini, penulis melihat ketika sebuah lagu selesai dimainkan, pelatih memberikan arahan tentang teknik yang benar dalam menabuh karawitan jadi, tidak asal dalam menabuh. Pada saat selesai kegiatan juga pelatih selalu memberikan umpan balik kepada peserta didik tentang kemajuan mereka dan menyampaikan apa yang masih kurang dalam bermain, ini berupa kritikan dan saran.

Dalam kegiatan bermain karawitan itu diharuskan banyak interaksinya karena untuk menjaga kerjasama yang baik dalam bermain, walaupun mereka memiliki tabuhan yang berbeda-beda tapi, dengan adanya interaksi yang aktif mereka dapat bersama-sama menciptakan hasil yang baik dan mencapai apa yang menjadi tujuan bersama

3. Proses Kelompok

a. Kolaborasi saat Kegiatan

Dalam memainkan lagu “pacar lima langkah” disaat part akhir memasuki lagu penutup, penulis melihat adanya kolaborasi yang dilakukan oleh empat pemain

gendang, setiap pemain gendang memegang 3gendang diantaranya 1 gendang besar dan 2 gendang kecil, mereka memainkan pola rantai dari asalnya posisi mereka duduk dan posisi gendangnya tergeletak, lalu mereka saling bergantian satu persatu mengubah posisi nya dari duduk menjadi berdiri, lalu 2 gendang kecil dipindahkan dua langkah kedepan dan gendang besar di berdirikan dibelakang gendang kecil tersebut. Selanjutnya kolaborasi yang dilakukan yaitu mereka saling bergantian memukul gendang antara satu dengan yang lain dengan berputar pada akhirnya mereka kembali ke posisi gendang mereka masing-masing sampai akhirnya lagu selesai dimainkan.

b. Bertanggung jawab terhadap alat dan peran masing- masing

Setelah kegiatan selesai, pelatih meminta peserta didik untuk menyimpan alat karawitan pada posisi asalnya dan memasukan alat pukul kedalam satu wadah. Setelah itu, peserta didik diminta untuk duduk kembali. Penulis melihat adanya kerjasama dan tanggung jawab yang dilakukan oleh peserta didik disaat menyimpan kembali alat karawitan ke tempat asalnya dan memasukan alat pukul ke dalam satu wadah.

bertanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan.

c. *Penyelarasan nada*

Pada proses kegiatan ekstrakurikuler karawitan ini peserta didik selalu diminta untuk melakukan penyelarasan nada, pemain gendang yang berjumlah 4 orang mereka melakukan penyelarasan nada dan menyelaraskan tempo tabuhannya agar mereka bisa seirama, lalu pemain saron 1, saron 2, dan bonang juga jenglong saling menyelaraskan nada agar berkesinambungan antar pemain. Penyelarasan nada ini menurut pelatih bertujuan untuk memastikan bahwa para pemain memainkan nadanya sejalan. Tanpa adanya penyelarasan nada yang baik, music yang dihasilkan akan terdengar tidak seimbang dan kacau. Hal ini, diperlukan latihan secara konsisten.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SD Negeri Ranji ini berjalan dengan lancar yang diikuti oleh peserta didik kelas IV dan kelas V yang berjumlah 30 orang. penulis menggunakan tiga aspek Kerjasama dalam penelitian yaitu ketergantungan positif, hubungan interpersonal dan proses kelompok.

1. *Ketergantungan Positif*

Ketergantungan positif merupakan hubungan yang diciptakan dan dibangun oleh anggota kelompok yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan kelompok yaitu menciptakan alunan musik yang harmonis. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan (Saidang & Suparman, 2019) bahwa Ketergantungan yang positif adalah suatu bentuk kerjasama yang erat antar anggota kelompok. Kerjasama ini dibutuhkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Penulis melihat pada kegiatan ekstrakurikuler berlangsung peserta didik bekerjasama untuk memainkan musik yang dimainkannya walaupun, mereka memiliki tabuhan yang berbeda-beda, peserta didik juga saling memberikan dukungan ketika ada teman yang kesulitan saat memainkan alatnya.

Ketergantungan positif antar anggota dalam ekstrakurikuler karawitan ini membentuk ikatan yang kuat antara anggota, sehingga pada implementasi ketergantungan positif tidak hanya menciptakan alunan musik yang indah saja, tetapi juga membangun pondasi untuk saling mendukung satu sama lain.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini siswa belajar bekerja sama, berbagi ide, dan membangun chemistry. Ketika siswa terlibat dalam kegiatan kelompok, mereka dapat belajar menghargai pendapat, bekerjasama dan berkolaborasi. Kolaborasi ini dapat menciptakan kebersamaan dan penghargaan terhadap peran masing-masing. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh (Pransiska et al., 2023) bahwa dengan adanya kolaborasi dan kerjasama dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan sosialnya, seperti komunikasi, dan pemecahan masalah.

2. Hubungan Interpersonal

Hubungan interpersonal adalah hubungan yang terjalin antara satu anggota dengan yang lainnya, Ini melibatkan pertukaran komunikasi antara individu yang terlibat untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini selaras dengan yang di sampaikan (Prabawa, et al, 2019) mengungkapkan bahwa untuk mencapai tujuan siswa harus mampu mengenal dan mempercayai, mampu berkomunikasi dan saling mendukung satu sama lain.

Hubungan interpersonal yang terlihat yaitu adanya Kerjasama,

setiap peserta didik memiliki peranan yang berbeda dalam memainkan tabuhannya. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini kerjasama harus terjalin dengan baik antara pelatih dan pemain karawitan sangatlah diperlukan untuk menciptakan alunan musik yang harmonis. Dengan adanya hubungan interpersonal didalam latihan karawitan ini, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan sosialnya seperti, berkomunikasi dan kerja tim, ini akan membuat mereka merasakan kebersamaan yang erat yang tidak hanya menciptakan kekompakan saja, akan tetapi juga menumbuhkan karakter yang didorong oleh pengalaman mereka dalam bekerjasama menjalani kegiatan ekstrakurikuler karawitan ini.

Menurut (Qory Jumrotul Aqobah et al., 2020) mengungkapkan bahwa dengan adanya kerjasama mampu mengembangkan aspek moralitas dan interaksi sosial peserta didik karena melalui kerjasama pteserta didik mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi antara satu dengan yang lainnya, mempersiapkan peserta didik untuk belajar bekerja sama dengan orang lain dalam sebuah tim, menerima

perbedaan yang terjadi, dan membiasakan anak untuk selalu aktif dan kreatif dalam mengembangkan analisisnya.

3. Proses Kelompok

Proses kelompok adalah serangkaian langkah atau tahapan yang terjadi saat satu kelompok bekerja bersama untuk mencapai satu tujuan. Proses kelompok melibatkan interaksi, komunikasi, dan kolaborasi. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan (Prabawa et al., 2019) bahwa proses kelompok dapat meningkatkan efektivitas anggota dalam memberikan kontribusi terhadap kegiatan kolaboratif untuk mencapai tujuan kelompok. Dalam proses kelompok ekstrakurikuler karawitan ini juga terlihat adanya komunikasi, kolaborasi, saling mendukung, dan juga toleransi.

Komunikasi yang terlihat saat latihan yaitu guru selalu berkomunikasi terutama dalam mengatur tempo. Komunikasi kelompok antar peserta didik yaitu saling mengingatkan dan membantu temannya yang kesulitan dan hal lain yang mempengaruhi musik yang sedang dimainkan. Komunikasi didalam bermain karawitan sangat

penting karena dengan adanya komunikasi mereka dapat berkolaborasi untuk berbagi ide, melalui komunikasi juga siswa dapat mengembangkan kemampuan berbicara, tanpa komunikasi yang efektif maka akan sulit untuk siswa untuk bekerjasama. Hal ini selaras yang disampaikan (Sofiasyari et al., 2019) bahwa Komunikasi menjadi aspek yang penting dalam proses kelompok karena siswa akan terbiasa untuk percaya diri dalam menyampaikan dan mengemukakan idenya.

Kolaborasi dalam bermain karawitan juga sangat diperlukan untuk membangun pemahaman bersama, karena di dalam bermain karawitan, terlihat ketika para pemain gendang melakukan kolaborasi saling memukul gendang secara bergantian. Kolaborasi yang baik sangat diperlukan untuk mencapai keselarasan nada. Maka dari itu, komunikasi dalam latihan karawitan membangun dasar yang kuat untuk kolaborasi yang sukses, dengan saling memahami, berkoordinasi, berbagi ide, untuk menciptakan hasil yang baik. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan (Fitriani et al., 2023) dengan berkolaborasi dapat

memperkenalkan siswa pada kerja dalam tim dan kolaborasi membantu mereka memahami nilai dari berbagi ide, menghargai perspektif berbeda, dan belajar dari satu sama lain.

Saling mendukung, peserta didik saling mendukung antara satu dengan yang lainnya dalam kegiatan ekstrakurikuler mereka saling memberikan dukungan kepada temannya yang kesulitan memahami nada. Saling mendukung ini merupakan satu aspek yang membantu untuk menciptakan sebuah tim yang dapat meningkatkan rasa kebersamaan diantara anggota tim. Mereka akan merasa nyaman saat berada di dalam ekstrakurikuler itu.

Toleransi, dalam kegiatan ekstrakurikuler ini setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, terlihat peserta didik ketika bermain memiliki sikap toleransi kepada temannya yaitu seperti, memberikan dukungan dan mengingatkan saat temannya lupa akan tabuhan. Toleransi terhadap suatu kesalahan yang terjadi ini terlihat ketika peserta didik membantu temannya yang melakukan kesalahan, kesalahan tersebut tidak menyalahkan atau mencemooh temannya yang

melakukan kesalahan. Sikap toleransi ini sangat dibutuhkan yaitu untuk menumbuhkan sikap menghargai perbedaan antara satu dengan yang lain dan meningkatkan kerjasama.

D. Kesimpulan

Berdasarkan Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Kesimpulan dari nilai karakter kerjasama siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Karawitan di sekolah dasar adalah sebagai berikut:

Indikator karakter kerjasama pada ketergantungan positif, hal ini dibuktikan dengan adanya saling mengingatkan saat latihan, memberikan motivasi, dorongan positif, dan membantu teman saat lupa tabuhan.

Indikator karakter kerjasama pada hubungan interpersonal hal ini dibuktikan adanya nilai kerjasama dalam membentuk irama, komunikasi, menghargai perbedaan, memiliki rasa percaya diri dan berempati. Indikator karakter kerjasama pada proses kelompok, hal ini dibuktikan adanya nilai-nilai kerjasama yang terjadi yaitu dengan memberikan dan menerima masukan dari guru, kemampuan

berkomunikasi antar satu dengan yang lain, interaksi antar peserta didik.

Indikator karakter kerjasama pada proses kelompok hal ini dibuktikan dengan adanya, kolaborasi saat kegiatan, bertanggung jawab terhadap peran nya masing-masing dan penyelarasan nada.

Berdasarkan kesimpulan yang dipaparkan penulis diatas, maka diketahui kegiatan ekstrakurikuler karawitan menjadi salah satu kegiatan yang diminati oleh siswa. Dan kegiatan ekstrakurikuler ini juga dapat membentuk nilai karakter pada diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Irawana, T. J., & Desyandri, D. (2019). Seni Musik Serta Hubungan Penggunaan Pendidikan Seni Musik Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Edukatif* :
Mahendra, S., & Suwahyono, A. (2021). Pembelajaran Ekstrakurikuler Karawitan Banyuwangi Di Smpn 2 RogojampiPe.
Pransiska, L., Santoso, G., Firmansyah, A. A., & Kartini, A. A. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*
Mengukuhkan Kebersamaan Sikap Bergotong Royong Dan Kolaborasi Di Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT). 02(04), 102–126.
Qory Jumrotul Aqobah, Masnur Ali, G. D., & Raharja, A. T. (2020). Penanaman Perilaku Kerjasama Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisonal. *Untirta*, 5 (2)(2), 134–142.
Sidik, Y. P., Wiyoso, J., & Widjajantie, K. (2019). Strategi Pembelajaran Karawitan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Bodeh Kecamatan Bodeh Kabupaten Pematang. *Jurnal Seni Musik*, 8(2), 137–149.
Silviani, E., & Pratiwi, H. Y. (2022). *Pengaruh Model Discovery Learning dan Kerjasama Siswa Terhadap Penguasaan Konsep Siswa*. 4(1), 42–47.
Sofiasyari, I., Atmaja, H., & Suhandini, P. (2019). Pentingnya pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar di era 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 2(1), 734–743.
Sofyan, A., & Susetyo, B. (2017). Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Seni Musik Di SMP Negeri 2 Semarang. *Jurnal Seni Musik*, 6(2), 1–8.

<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsm>

Triansyah, A., Atmaja, N. M. K.,
Abdurrochim, M., & Bafadal, M. F.
(2020). Peningkatan karakter
kepedulian dan kerjasama dalam
pembelajaran mata kuliah atletik.
Jurnal Pendidikan Jasmani
Indonesia, 16(2), 145–.